

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri di Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kinerja mengajar guru yang terlihat dari pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep-konsep dasar praktik pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga lingkungan belajar sudah sangat baik. Dari keempat sub variabel kinerja mengajar guru, sub variabel lingkungan pembelajaran memperoleh nilai tertinggi diikuti oleh sub variabel penilaian proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh sub variabel pelaksanaan pembelajaran. Semua sub variabel berada pada kategori sangat baik. Namun untuk mempertahankan kinerja mengajar guru agar tetap baik, perlu ditingkatkan dalam hal mengakses dan mengintegrasikan sumber daya/fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran.

Kedua, motivasi kerja guru SD Negeri di Kota Manado sudah tinggi. Motivasi kerja guru lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemajuan karir, rasa tanggung jawab, keinginan berprestasi, pengakuan, dan kepuasan kerja. Adapun indikator tertinggi dari motivasi kerja guru adalah mendapatkan kepuasan kerja. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, guru SD Negeri di Kota Manado paling besar dipengaruhi oleh lingkungan pengajaran yang dianggap mendukung pelaksanaan tugasnya. Untuk lebih meningkatkan motivasi kerja, guru perlu mendapat pengakuan atas hasil pekerjaannya. Guru tidak begitu memerlukan paksaan dari pihak lain untuk bekerja dengan baik.

Ketiga, fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri di Kota Manado sudah baik. Hal ini terlihat dari penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung yang sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Sub variabel yang paling tinggi adalah media pembelajaran berupa media cetak. Sedangkan sub variabel terendah adalah fasilitas pendukung berupa internet.

Keempat, motivasi kerja guru berpengaruh cukup kuat terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Manado. Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi kerja guru turut berkontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja mengajar guru.

Kelima, fasilitas pembelajaran berpengaruh namun sangat lemah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Manado. Meskipun demikian, baik tidaknya fasilitas pembelajaran di sekolah turut berkontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja mengajar guru.

Keenam, motivasi kerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berkontribusi cukup kuat terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Manado. Hal ini berarti keberadaan motivasi kerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa implikasi. Rumusan implikasi ini lebih ditekankan pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja mengajar guru, faktor-faktor yang menjadi motivasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru.

1. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Manado

Pertama, dalam hal pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mengidentifikasi penyebab belum optimalnya guru dalam mengakses dan mengintegrasikan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah guru belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu diberikan

pelatihan bagi guru dalam hal keterampilan menggunakan, merancang dan mengembangkan berbagai fasilitas pembelajaran seperti sumber belajar, media pembelajaran, dan internet..

Kedua, kemampuan guru dalam membuat keputusan masih kurang. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan, kursus, atau mengikutkan seminar pengembangan sumber daya manusia.

Ketiga, perlu melakukan penilaian kinerja guru secara berkala dan objektif dengan instrumen yang valid dan akurat, kemudian memberikan tindak lanjut atas hasil penilaian dengan memberikan pengakuan, penghargaan, pembinaan.

2. Hal-hal yang perlu untuk meningkatkan motivasi kerja guru

Pertama, perlu adanya pemahaman bersama oleh pemerintah, kepala sekolah, pengawas, dan guru itu sendiri mengenai hal-hal yang menjadi faktor pendorong motivasi guru dalam bekerja baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara intrinsik, kepala sekolah dan sesama guru perlu untuk memahami bahwa memberikan penghargaan secara moral bisa membangkitkan semangat guru untuk memaksimalkan kemampuan mengajar yang dimilikinya. Penting pula bagi kepala sekolah untuk memberikan otonomi kepada guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menilai hasil belajar siswa. Sedangkan dari sisi ekstrinsik, sangat penting untuk memperhatikan pembenahan lingkungan sekolah mulai dari kelas, taman, serta sarana dan prasarana lainnya. Hal yang juga perlu mendapat perhatian adalah bagaimana kepala sekolah melakukan pendekatan persuasif kepada guru agar mau bekerja dengan penuh dedikasi. Artinya perlu untuk meninggalkan cara lama berupa paksaan atau ancaman agar guru mau bekerja lebih baik. Namun kepala sekolah perlu meninjau ulang kebijakan-kebijakan sekolah agar memiliki kekuatan untuk mengikat namun tidak membuat guru merasa terpaksa. Kebijakan perlu mempertimbangkan pemberian *reward* dan hukuman yang tepat.

3. Upaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru SD Negeri, yaitu ketersediaan dan

kemampuan menggunakannya. Dari segi ketersediaan, sudah menjadi persoalan sejak lama bahwa sarana dan prasarana secara umum, dan fasilitas pembelajaran secara khusus masih belum memadai. Oleh karena itu pemerintah masih harus membenahi masalah pengadaan fasilitas pembelajaran khusus di sekolah dasar negeri. Salah satu fasilitas pendukung yang penting untuk diperhatikan adalah jaringan internet. Namun ketersediaan fasilitas pembelajaran perlu diimbangi dengan keterampilan dan kemauan guru untuk menggunakannya dengan optimal dengan tujuan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan atau workshop dalam hal penguasaan ICT.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado”, maka penulis menawarkan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, direkomendasikan untuk memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan, serta seminar berupa pelatihan pembuatan keputusan (*decision making*) serta pelatihan mendesain dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melakukan penilaian kinerja guru secara rutin dengan menggunakan instrumen yang baku. Hasil penilaian kinerja tersebut lalu ditindaklanjuti dengan serius. Bentuk tindak lanjut dimulai dari menyampaikan hasil penilaian kinerja yang dapat berasal dari berbagai sumber kepada guru. Lalu mengadakan kegiatan pembinaan, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi guru yang memiliki capaian kinerja rendah. Sedangkan guru yang sudah mencapai kinerja yang sudah cukup baik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dan melakukan inovasi dalam mengajar.
3. Faktor motivasi intrinsik yang perlu mendapat perhatian yaitu pengakuan baik dari kepala sekolah maupun dari sesama guru, dan bahkan dari pemerintah. Selama ini pengakuan atas prestasi guru secara resmi hanya diberikan oleh pemerintah kepada guru dan kepala sekolah berprestasi melalui proses seleksi yang resmi. Padahal guru-guru lain yang tidak terjaring melalui seleksi tersebut

perlu juga untuk mendapat pengakuan dan penghargaan atas hasil kerjanya meskipun tidak secara resmi. Oleh karena itu direkomendasikan untuk memberikan penghargaan baik secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh kepala sekolah secara periodik.

4. Memberikan otonomi kepada guru pada tingkat penyusunan desain instruksional, diversifikasi kurikulum yaitu dalam penyusunan silabus dan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar di kelas, evaluasi, menentukan materi pelajaran, dan penggunaan buku pelajaran.

5. Sedangkan dalam hal motivasi ekstrinsik, pembenahan lingkungan sekolah sangat penting untuk dilakukan. Lingkungan yang nyaman dan mendukung terlaksananya tugas guru berpengaruh besar pada terdorongnya semangat guru untuk meningkatkan kinerja dan kreatifitasnya dalam mengajar. Penataan kelas dan lingkungan sekitar di dalam sekolah serta peningkatan penyediaan fasilitas pembelajaran secara khusus dan sarana prasarana secara umum.

6. Kepala sekolah perlu pula untuk meninjau dan menata kembali kebijakan-kebijakan sekolah dan konsisten dalam mengimplementasikannya.

7. Dalam hal fasilitas pembelajaran, pemerintah dan pihak sekolah sendiri perlu memperhatikan pembenahan sarana dan prasarana di sekolah seperti ruang kelas, lingkungan di dalam sekolah seperti taman, lapangan, dan lain-lain. Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan lahan, maka cukup dengan menata kembali bangunan yang sudah ada dengan melakukan perbaikan dan rutin membersihkan lingkungannya.

8. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan pengadaan fasilitas pembelajaran di sekolah khususnya fasilitas berbasis ICT. Sebagai langkah awal adalah perlu menyediakan jaringan internet yang memadai bagi sekolah yang belum memilikinya. Kemudian perlu untuk mengalokasikan dana bagi biaya perawatan. Sekolah juga dapat menyediakan sendiri secara mandiri oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat bagi seluruh pihak sekolah jika ingin memajukan sekolahnya dalam bidang ICT.

9. Ketiga, setelah sekolah memiliki fasilitas internet dan peralatan lain maka perlu untuk memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan guru

dalam bidang TIK. Pelatihan juga dapat dilakukan oleh sekolah secara mandiri di dalam maupun di luar sekolah.

10. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti kinerja mengajar guru, direkomendasikan: (1) mengembangkan penelitian ini dengan lebih merinci sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu, seperti masa kerja, latar belakang pendidikan, akreditasi sekolah, dan lain sebagainya; (2) menggunakan variasi variabel lain untuk mendapatkan model yang terbaik; (3) melakukan penelitian tentang kinerja mengajar guru dengan pendekatan yang berbeda misalnya dengan pendekatan kualitatif atau campuran antara kualitatif dan kuantitatif.